

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN

PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2008-2010)

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Septia Wahyu Utami

No. Mahasiswa : 08311355

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2008-2010)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Septia Wahyu Utami
Nomor Mahasiswa : 08311355
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 09 Desember 2011

Penulis,



Septia Wahyu Utami

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2008-2010)**

Nama : Septia Wahyu Utami
Nomor Mahasiswa : 08311355
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 09 Desember 2011

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tingkat Keuntungan Perusahaan
Terhadap Kinerja Intellectual Capital**

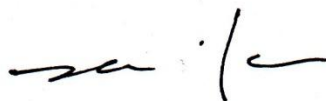
**Disusun Oleh: SEPTIA WAHYU UTAMI
Nomor Mahasiswa: 08311355**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Januari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN

*Dengan Mengucap Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT.
Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :*

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Ibunda dan Ayahanda yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepada anaknya ini.*
- ❖ *Ibu angkatku (Ete' Emi) yang telah memberikan kasih sayang serta doanya kepada penulis*
- ❖ *Adekku tercinta Merry Wahyuni (Gundul) yang selalu menanti keberhasilanku dengan doanya*
- ❖ *Semua Keluarga dari pihak Ibu dan Ayah.*
- ❖ *Kakak angkatku Romizon (Ab Romi) yang selalu memotivasiku*
- ❖ *Seseorang yang ditetapkan oleh Allah SWT menjadi pendamping hidupku kelak.*

MOTTO

*“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”.*

(Confusius)

*“Kekuatan untuk sukses adalah niat yang diiringi usaha dan doa
kepada Allah yang Maha Kuasa”.*

(Septia Wahyu Utami)

*Tuntunlah Ilmu, Sesungguhnya Menuntun Ilmu Adalah Pendekatan
Diri Kepada Allah Azza Wajalla, Dan Mengajarkannya Kepada
Orang Yang Tidak Mengetahui Adalah Sodaqoh. Sesungguhnya Ilmu
Pengetahuan Menempatkan Orangnya Dalam Kedudukan Terhormat
Dan Mulia (Tinggi), Ilmu Pengetahuan Adalah Keindahan Bagi
Ahlinya Di Dunia Dan
Akhirat”.*

(H.R. Ar-Rabii’)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja *intellectual capital* dan pengaruh struktur kepemilikan, dan tingkat keuntungan perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Struktur kepemilikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini juga meneliti pengaruh tingkat keuntungan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang disertai dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas, dimana uji tersebut harus terpenuhi agar metode regresi tersebut layak digunakan, sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji Parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, dan uji simultan yaitu untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan tingkat keuntungan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kata kunci: kinerja *intellectual capital*, struktur kepemilikan, tingkat keuntungan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL”**. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama penyusunan hingga terselesainya skripsi. Kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi nasehat, kesabaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Sri Mulyati, Dra., M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Manajemen yang telah memberi curahan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu dan Bapak guru SD, SMP, SMK yang telah mendidik dan membimbing penulis
9. Ibu dan Ayah tersayang yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis
10. Ibu angkatku (Ete' emi) yang turut membesarkanku dari kecil, terima kasih atas kasih sayang dan doanya untuk keberhasilan penulis
11. Adekku tersayang Mery Wahyuni (gundul) yang selalu berdoa untuk keberhasilan penulis
12. Kakak angkatku Romizon (Ab Romi) yang selalu sabar, selalu memotivasi, selalu siap membantu penulis kapanpun tanpa rasa bosan (terima kasih buat semuanya)
13. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluargaku selama di Jogja Reny, Dea, Sulis, Ocha, Ima, Meril, Wiwin, Nila terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya.
14. Teman-teman kos PSC (Puri Shinta Comunnity) dela, ira, mba siw, risky, irma, mami tasya, tante tuti, mba dian dan indah terima kasih untuk keakraban dan kebersamaan PSC
15. Teman-teman kos Puri Tell ela, siska, ani, senja, lina, ika dan beta terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya
16. Teman-teman satu angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan dari penulis. Harapan penulis semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 09 Desember 2011

Penulis,



Septia Wahyu Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstraksi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Fenomena Tentang <i>Intellectual Capital (IC)</i>	8
2.2 Pengertian <i>Intellectual Capital (IC)</i>	9
2.3 Model Pulic	11

2.4 Struktur Kepemilikan	14
2.4.1 Struktur Kepemilikan Manajerial	15
2.4.2 Struktur Kepemilikan Institusional	15
2.5 Tingkat Keuntungan Perusahaan	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16
2.7 Pengembangan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Objek Penelitian	21
3.2 Jenis dan sumber data	21
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	22
3.3.1 Intellectual Capital	22
3.3.2 Kepemilikan Manajerial	24
3.3.3 Kepemilikan Institusional	24
3.3.4 Tingkat Keuntungan Perusahaan	25
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	25
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.4.3 Analisis Regresi	28
3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.4.5 Uji Hipotesis	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Analisis Sampel	34
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	34

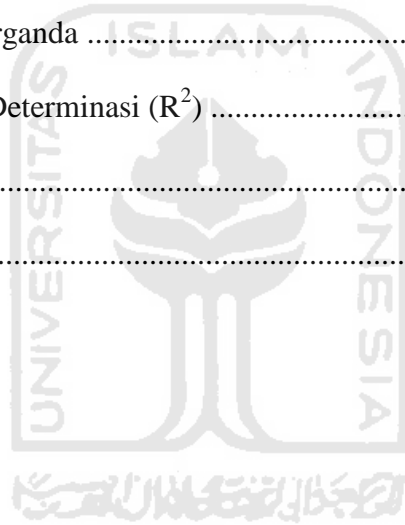
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.3 Analisis Regresi	36
4.1.4 Koefisien determinansi (R ²)	42
4.1.5 Pengujian Hipotesis	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.3. Keterbatasan penelitian	48
5.3. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Descriptive Statistics	35
4.2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	35
4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	36
4.4. Hasil Uji Durbin Watson	38
4.5. Hasil Uji Glejser	39
4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda	40
4.7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.8. Hasil Uji Statistik T	43
4.9. Hasil Uji Statistik F	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama-nama Perusahaan
2. Variabel Dependen VAIC 2008
3. Variabel Dependen VAIC 2009
4. Variabel Dependen VAIC 2010
5. Data Struktur Kepemilikan Manajerial
6. Data Struktur Kepemilikan Institusional
7. Data ROA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan perekonomian yang pesat, telah terjadi berbagai kemajuan baik pada bidang teknologi informasi, perkembangan inovasi, maupun persaingan bisnis yang ketat. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri tetapi lebih pada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Saat ini banyak perusahaan atau pelaku bisnis berpendapat bahwa *knowledge asset* lebih penting daripada *physical asset*. Sebagai konsekuensinya, perusahaan mengubah pola industri yang digunakan dari *productivity-based industries* menjadi *knowledge-based industries*. *Knowledge-based industries* mempunyai karakteristik utama yaitu berbasis pada pengetahuan dan teknologi.

Dalam sistem manajemen yang berbasis *knowledge asset*, modal konvensional seperti sumberdaya alam, sumberdaya keuangan maupun aktiva fisik dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien dan ekonomis sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Rupert (1998) dalam Putriani (2010) mengungkapkan bahwa berkurangnya atau bahkan hilangnya nilai aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan terjadi hilangnya penghargaan pasar terhadap

perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangannya tetapi penghargaan pasar atas perusahaan tersebut tetap tinggi. Fenomena ini dapat dilihat ketika terdapat selisih antara nilai pasar dan nilai buku suatu perusahaan. Hal itu terjadi karena adanya *hidden asset* yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Melalui penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara efisien dan ekonomis dapat memicu pertumbuhan organisasi berbasis *knowledge* yang dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan serta menjadi senjata untuk memenangkan persaingan bisnis. Untuk memenangkan persaingan bisnis tersebut perusahaan harus dengan cepat mengubah pola industri dari *productivity based industries* yang bermoto *made and move* menjadi *knowledge based industries* yang bermoto *knowledge and services*. *Knowledge based industries* ditandai dengan adanya pola investasi yang tinggi pada *research and development*, teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan perekrutan pelanggan. Sehingga pola industri baik pada bidang produksi maupun jasa, aset pengetahuan menjadi sesuatu yang penting. Jenis *knowledge based industries* berupa: industri komputer, industri software, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak di bidang jasa (industri keuangan dan asuransi), dan lain-lain. Industri-industri tersebut memanfaatkan inovasi-inovasi baik produk maupun jasa yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

Dalam *knowledge based industries* yang terjadi berupa proses pentransformasian, pengkapitalisasian, dan pentransferan pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung

pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Oleh sebab itu, sekarang banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya *knowledge asset* sebagai bentuk *intangible asset*. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intangible asset*, tidak adanya informasi ini akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan serta menunjukkan adanya *missing value* atau *hidden value* (nilai yang tersembunyi). Masa depan dan prospek perusahaan menjadi bergantung pada sejauh mana kemampuan manajemen mendayagunakan *missing value* tersebut dari aktiva tidak berwujudnya (Putri, 2011).

Namun demikian, bukanlah hal yang mudah untuk mengganti praktik yang sudah ratusan tahun berlangsung, di lain pihak ada tuntutan untuk mengubah asumsi-asumsi yang mendasari akuntansi tradisional. Tetapi, dalam jangka panjang perbedaan antara *market value* dan *book value* mungkin akan lebih baik dijelaskan oleh perubahan sumber daya penciptaan nilai tambah sebagai perpindahan ekonomi dari *tangible assets* menjadi *intangible assets* melalui pendekatan *intellectual capital*.

Menurut Santosa dan Roni, modal intelektual adalah pengetahuan (*knowledge*), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk modal intelektual. Dengan demikian, cakupan modal intelektual adalah lebih sempit dari pengetahuan. Selain itu, pengetahuan tidak sama dengan ilmu pengetahuan (*science*). Untuk menguasai ilmu pengetahuan pada umumnya diperlukan gelar sarjana sedangkan untuk menguasai

pengetahuan tidak perlu gelar sarjana. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan.

Intellectual capital seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan. Dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Di Indonesia, tren tentang *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2007) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. *Intellectual Capital* di Indonesia belum dikenal secara luas. Hal ini terbukti dengan masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan konsep *convensional based* dalam menjalankan usahanya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut kurang memperhatikan *human capital*, *structur capital*, dan *customer capital*. Maka yang diharapkan adalah

perusahaan-perusahaan dapat memahami pentingnya *intellectual capital* yang berbasis *management knowledge*.

Intellectual capital sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Seperti yang diungkapkan Bonie et. al., (2005) dalam Putriani (2010) faktor sebagai aspek penentu yang mempengaruhi *intellectual capital* adalah: retensi kepemilikan; biaya kepemilikan; tata kelola struktur perusahaan. Selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, menurut El;Bannany (2008) dalam Putriani (2010) kinerja *intellectual capital* dipengaruhi oleh investasi pada teknologi informasi, investasi pada *intellectual capital*, tingkat keuntungan, risiko perusahaan, halangan masuk kepasar, dan efisiensi perusahaan.

Terdapat beberapa alasan perlunya dilakukan penelitian ini, Pertama, di Indonesia penelitian mengenai konsep *intellectual capital* masih sedikit. Kedua, *intellectual capital* merupakan isu baru yang secara terus-menerus dikembangkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan struktur kepemilikan dan tingkat keuntungan perusahaan dalam sektor perbankan Indonesia dengan memperhatikan faktor kinerja *intellectual capital* sebagai pendukung hubungan tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisisnya, sehingga permasalahan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tingkat Keuntungan Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital*”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Menurut latar belakang dari penelitian ini maka secara spesifik dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
3. Apakah tingkat keuntungan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.

3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh tingkat keuntungan perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajer, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan terutama mengenai pengelolaan *intellectual capital*. Caranya adalah dengan melihat di penelitian ini bahwa ada pengaruh antara struktur kepemilikan dan tingkat keuntungan perusahaan terhadap *intellectual capital*, sehingga lebih bisa membantu penetapan strategi apa yang sebaiknya digunakan untuk mengelola perusahaan terutama dalam strategi pengelolaan *intellectual capital*.
2. Bagi investor dan kreditur sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Caranya adalah dengan melihat penelitian ini, apakah layak untuk berinvestasi atau memberikan kredit di perusahaan tertentu bisa dilihat dari pengelolaan *intellectual capitalnya*. Bila *intellectual capitalnya* baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (Bappepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai referensi dalam menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang lebih baik sehubungan dengan keberadaan *intellectual capital*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Fenomena Tentang *Intellectual Capital (IC)*

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis (Harrison and Sullivan 2000) dalam (Ulum, 2009). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assest* tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty and Guthrie 2000; Sullivan and Sullivan 2000) dalam (Ulum, 2009).

Munculnya “*new economy*”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan juga memicu tumbuhnya interes dalam *intellectual capital (IC)* (Petty and Guthrie 2000; Bontis 2001) dalam (Ulum, 2009). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Stewart 1997; Edvinsson and Malone 1997; Sveiby 2001) dalam (Ulum, 2009). Hal ini telah menjadi *vexed issue*, dimana beberapa penulis telah memastikan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources* (Bornemann and Leitner 2002) dalam (Ulum, 2009).

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2000) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

2.2. Pengertian *Intellectual Capital* (IC)

Menurut Santosa dan Roni Modal Intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997, Saint-Onge 1996, Bontis 2000) dalam (Sawarjuwono & Agustine, 2003) yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau

perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker 2000) dalam (Sawarjuwono & Agustine, 2003) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. ***Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)**

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam upaya pengukuran elemen ini Edvinsson seperti yang dikutip oleh (Brinker 2000) dalam (Sawarjuwono & Agustine, 2003) menyatakan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Value acquired process technologies only when they continue to the value of the firm.*

- b. *Track the age and current vendor support for the company process technology.*
- c. *Measure not only process performance specifications but actual value contribution to corporate productivity.*
- d. *Incorporate an index of process performance in relation to established process performance goals*

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Edvinsson seperti yang dikutip oleh (Brinker 2000) dalam (Sawarjuwono & Agustine, 2003) menyarankan pengukuran beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam modal pelanggan, yaitu:

- a. *Customer Profile*. Siapa pelanggan-pelanggan kita, dan bagaimana mereka berbeda dari pelanggan yang dimiliki oleh pesaing. Hal potensial apa yang kita miliki untuk meningkatkan loyalitas, mendapatkan pelanggan baru, dan mengambil pelanggan dari pesaing.

- b. *Customer Duration*. Seberapa sering pelanggan kita berbalik pada kita? Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan akan menjadi pelanggan yang loyal? Serta seberapa sering frekuensi komunikasi kita dengan pelanggan.
- c. *Customer Role*. Bagaimana kita mengikutsertakan pelanggan ke dalam desain produk, produksi dan pelayanan.
- d. *Customer Support*. Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan.
- e. *Customer Success*. Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan.

2.3. Model Pulic

Merujuk pada Alumi (2009), Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1997) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. Sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Pulic (1998) dalam Ulum (2009) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. '*Value Added Human Capital*' (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya Pulic (1998) dalam ulum(2009) berargumen bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

Hubungan ketiga adalah “*structural capital coefficient*” (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen terhadap *value creation* (Pulic, 1999) dalam ulum (2009). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000) dalam (Ulum, 2009).

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan *coefisien-coefisien* yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC.

2.4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal. Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.

2.4.1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

2.4.2. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ditunjukkan melalui proposi saham yang dimiliki oleh investasi institusi dan *blockholders*. Adanya kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan guna untuk mengurangi konflik agensi dalam suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham institusional pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja dari manajer. Pelaksanaan monitoring ini akan menjamin peningkatan pengawas yang lebih optimal (Listyani, 2003) dalam (Putri, 2011).

2.5 Tingkat Keuntungan Perusahaan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang biasa digunakan untuk menghubungkan pihak internal (manajemen perusahaan) dengan pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah, karyawan). Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan adalah tingkat keuntungan perusahaan atau laba. Secara umum, perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik bila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, dan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk bila perusahaan tersebut menghasilkan kerugian.

Sebagai tolok ukur utama kinerja perusahaan, maka laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Penilaian terhadap kinerja manajerial perusahaan dilakukan untuk menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengolah sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Selain itu juga digunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dari itu, terdapat hubungan antara tingkat keuntungan perusahaan terhadap *intellectual capital* perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Merujuk pada Ulum (2009) pada penelitian Tan et al, (2007) yang menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Singapore sebagai sampel penelitian untuk melihat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah ROE dan *earning per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR). Hasil dari penelitian ini bahwa IC berhubungan secara positif dengan

kinerja perusahaan; IC juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan IC suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Hasil dari penelitian Artinah & Ahmad (2011) bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini terjadi karena kinerja *intellectual* perusahaan perbankan berada pada posisi yang belum maksimal, dengan demikian diperlukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumberdaya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Penelitian Saleh *et al.*, (2008) dalam Putri (2011) menguji apakah struktur kepemilikan keluarga, manajemen, pemerintah, dan asing secara signifikan dapat menjelaskan variasi kinerja *intellectual capital* dalam berbagai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan di Bursa MESDAQ Malaysia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleh menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* sedangkan kepemilikan manajemen, pemerintah, asing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Pada sektor perbankan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *intellectual capital*, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat keuntungan bank.

1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan Saleh *et al.*, (2008) dalam Putri (2011). Salah satu cara yang dapat ditempuh manajer untuk menciptakan nilai bagi perusahaan yaitu dengan meningkatkan investasi dalam *intellectual capital* yang diyakini dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Jadi dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer maka *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja *intellectual capital* perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satu di antaranya adalah kebijakan pengelolaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* dikelola dan dimanfaatkan secara optimal diyakini dapat menghasilkan keunggulan

kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari pemegang saham institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin meningkat sehingga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

3. Pengaruh Tingkat Keuntungan Bank terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Profitabilitas bank menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

El-Bannany (2008) dalam Setiawan (2011) berpendapat pada umumnya laporan keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi hasil positif yang mencerminkan laba perusahaan dan hasil negatif yang mencerminkan rugi bagi perusahaan. Kerugian dapat dianggap sebagai hal yang luar biasa karena akan menyita waktu bagi direktur perusahaan untuk mencari penyebab kerugian tersebut. Apabila waktu direktur tersita hanya untuk mencari permasalahan kerugian, maka mereka akan kehilangan waktu untuk aktivitas mereka yang lebih bermanfaat bagi perusahaan seperti melakukan inovasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, laba dapat juga dianggap sebagai hasil yang luar biasa karena direktur mampu melakukan kegiatan lain yang berguna bagi perusahaan, seperti melatih karyawan untuk berinovasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sehingga hal tersebut dapat diharapkan adanya pengaruh positif profitabilitas bank terhadap kinerja *human capital*.

Berdasarkan argumen diatas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H3 : Tingkat keuntungan bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008-2010.
2. Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, perusahaan perusahaan yang pada tahun tertentu datanya tidak lengkap, tidak dapat dimasukkan menjadi sampel penelitian ini.
3. Perusahaan adalah perusahaan yang mengalami laba pada periode 2008-2010.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan pojok BEI Universitas islam indonesia.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. *Intellectual Capital*

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja *intellectual capital* yang diwakili oleh *value added intellectual coefficient (VAIC)*. *Value added Intellectual coefficient* adalah cara yang dilakukan untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. *Value Added Intellectual Coefficient* menunjukkan tingkat efisiensi pencitraan nilai dari *tangible asset* dan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan.

Nilai VAIC dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Pulic, 2000 dalam Sulum 2008):

Tahap Pertama: Menghitung Value Added (VA).

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

1. OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.
2. IN = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Tahap Kedua: Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

1. VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

2. VA = *value added*

3. CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana:

1. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

2. VA = *Value Added*

3. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung Structural capital Value Added (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana:

1. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

2. SC = *Structural Capital* : **VA – HC**

3. VA = *Value Added*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan

3.3.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat diukur dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajerial. Yaitu saham yang dimiliki oleh manajer, saham yang dimiliki direksi, dan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris.

3.3.3. Kepemilikan Institusional

Dapat diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholder*. Pemilik institusi dapat meliputi perusahaan investasi, perusahaan asuransi, pemerintah, maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan *blockholder* meliputi kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5 % tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

3.3.4. Tingkat Keuntungan Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rasio *Return on assets* (ROA). ROA lebih dipilih dari pada ROE karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA. Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun 'ekuitas' dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun 'ekuitas' dan laba bersih) menjadi variabel dependen. ROA dikalkulasi dengan formula :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung rata-rata IC yang diungkapkan perusahaan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2008-2010. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, deviasi standar, minimum dan maksimum.

Mean digunakan untuk menghitung rata-rata kinerja *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat keuntungan perusahaan, yang diungkap oleh perusahaan publik. Deviasi standar untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari rata-rata. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah minimum pengungkapan kinerja

intellectual capital. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*) maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Model regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedasitas, maupun autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma (Ghozali, 2005).

Uji normalitas data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian terhadap residual. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (Uji K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau asymp. Sig (2-tailed).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2004). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2004).

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2005). Pengujian terhadap heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5%, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila dibawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam mengungkap

fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel- variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan perbankan, yaitu struktur kepemilikan dan tingkat keuntungan perusahaan. Maka digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas 3 variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + X_{1it} + X_{2it} + X_{3it} + e$$

Dimana,

- Y : *Value Added Intellectual Coefficient*
 A : Konstanta
 X_{1it} : Kepemilikan manajerial
 X_{2it} : Kepemilikan institusional
 X_{3it} : Tingkat keuntungan perusahaan
 E : Variabel pengganggu (*error term*)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana,

- VAIC = *Value Added Intellectual Capital*
 VACA = *Value Added Capital Employed*
 VAHU = *Value Added Human Capital*
 STVA = *Structural Capital Value Added*

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{seluruh kepemilikan perusahaan}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh intitusi}}{\text{seluruh kepemilikan perusahaan}}$$

$$\text{Tingkat keuntungan perusahaan (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua antara variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan variabel independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisa untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel struktur kepemilikan dan tingkat keuntungan perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.4. Koefisien determinansi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen meberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan baik secara parsial dengan uji T maupun secara simultan dengan menggunakan uji F, dan menggunakan taraf alpha (α) sebesar 5%.

1. Uji secara parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital*

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital*

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

b. Uji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital*

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital*

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

c. Uji pengaruh tingkat keuntungan perusahaan terhadap *intellectual capital*

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat keuntungan bank terhadap kinerja *intellectual capital*

H_1 : Tingkat keuntungan bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Apabila terdapat $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima

Apabila terdapat $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji secara Simultan (Uji Stastistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat probabilitasnya melalui hasil uji F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dengan kriteria pengambil keputusan:

Apabila terdapat $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima

Apabila terdapat $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan perbankan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang disertai dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Autokorelasi, dan uji Heteroskedasitas, dimana uji tersebut harus terpenuhi agar metode regresi tersebut layak digunakan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji statistik t) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, dan uji simultan (uji statistik f) yaitu untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. dengan tingkat signifikansi 5%. Data diambil dari laporan tahunan, khususnya pada neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

4.1. Hasil Analisis Sampel

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*.

Tabel 4.1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	63	.93	5.15	3.2832	1.01681
SKM	63	.00	65.10	2.1670	8.99066
SKI	63	5.57	99.96	74.0857	17.63179
ROA	63	.17	4.64	1.9717	1.11422
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.1. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *value added intellectual coefficient* (VAIC) adalah sebesar 3,2832, dengan data terendah sebesar 0,93 dan yang tertinggi 5,15 Standar deviasi VAIC adalah 1,01681.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial (SKM) adalah sebesar 2,1670, dengan data terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 65,10, Standar deviasi SKM adalah 8,99066.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional (SKI) adalah sebesar 74,0857, dengan data terendah sebesar 5,57 yang diperoleh dan yang tertinggi 99,96. Standar deviasi SKI adalah 17,63179.

Data rasio ROA terendah adalah 0,17 dan yang tertinggi 4,64 kemudian rata-rata ROA sebesar 1,9717. Sementara standar deviasi sebesar 1,11422.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-sminov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikan 5%, maka nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5%.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68463629
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.047
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

- a. Test distribution is Normal.
- b. Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.977. Nilai tersebut berada di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.3, Pada tabel nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam setiap model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SKM	.652	1.534
SKI	.644	1.554
ROA	.909	1.100

a. Dependent Variable: VAIC

b. Sumber : Data Diolah

3. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DWtest). Menurut Imam Ghozali (2001), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi tergantung pada empat pedoman yaitu:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisiensi autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisiensi autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.126	.111	.64684245	2.085

a. Predictors: (Constant), lag_Y

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

c. Sumber : Data Diolah

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 4$) dan banyaknya data ($n = 63$). Besarnya angka durbin-watson seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 adalah 2,085. Sedangkan dalam tabel DW untuk $k = 4$ dan $N = 63$ besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,49433; du (batas dalam) = 1,6932; $4 - du = 2,3068$; dan $4 - dl = 2,50567$.

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka nilai dw sebesar 2,085 terletak diantara du (1,6932) dan $4-du$ (2,3068) dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data regresi ini tidak ada masalah autokorelasi.

4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel 4.5, dibawah ini dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute. Hal ini terlihat dari

signifikansi yang diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.326	.320		1.019	.313
SKM	.001	.007	.016	.102	.919
SKI	.001	.004	.032	.203	.840
ROA	.086	.048	.237	1.786	.079

a. Dependent Variable: abresid

b. Sumber : Data Diolah

Dari hasil Uji Glejser tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada semua data karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05. dengan demikian data VAIC, SKM, SKI, dan ROA dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

4.1.3. Analisis Regresi

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam mengungkap fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel- variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan perbankan, yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan

tingkat keuntungan perusahaan. Maka digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas 3 variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Dimana,

Y : *Value Added Intellectual Coefficient*

a : Konstanta

X_1 : Kepemilikan manajerial

X_2 : Kepemilikan institusional

X_3 : Tingkat keuntungan perusahaan

e : Variabel pengganggu (*error term*)

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.797	.560
SKM	.017	.012
SKI	.001	.006
ROA	.683	.084

a. Dependent Variable: VAIC

b. Sumber : Data Diolah

Hasil pengolahan data dan analisis, dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan estimasi, adalah :

$$Y = 1,797 + 0,017X_1 + 0,001X_2 + 0,683X_3 + e$$

- Y : *Value Added Intellectual Coefficient*
- A : Konstanta
- X₁ : Kepemilikan manajerial
- X₂ : Kepemilikan institusional
- X₃ : Tingkat keuntungan perusahaan
- e : Variabel pengganggu (*error term*)

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intersep dan nilai koefisien dari ketiga variabel bebas X, dalam persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai dari koefisien konstanta (a) sebesar 1,797 hal ini berarti bahwa besarnya VAIC sebesar 1,797 satuan apabila ketiga variabel bebas (X) yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
- b. Nilai koefisien regresi b₁ dari variabel bebas X₁ (SKM) sebesar 0,017 hal ini berarti apabila SKM naik sebesar satu satuan maka VAIC akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi b₂ pada variabel X₂ (SKI) yaitu sebesar 0,001 hal ini berarti VAIC akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan, apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan.

- d. Besarnya nilai koefisien regresi b_3 pada variabel X_3 (ROA) yaitu sebesar 0,683 hal ini berarti apabila ROA naik sebesar satu satuan maka VAIC akan mengalami peningkatan sebesar 0,683 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.

4.1.4. Koefisien determinansi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.524	.70183

a. Predictors: (Constant), ROA, SKM, SKI

b. Dependent Variable: VAIC

c. Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,547. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	B	Sig.
1 (Constant)	1.797	.002
SKM	.017	.160
SKI	.001	.829
ROA	.683	.000

a. Dependent Variabel: VAIC

b. Sumber: Data Diolah

1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) sebesar 5%. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital*

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.8 bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0,160 lebih besar dari 5% ($0,160 > 5\%$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital*.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial diperusahaan perbankan masih sedikit, sehingga kepemilikan manajerial memiliki data yang sebagian besar 0 (nol).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) sebesar 5%. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital*

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.8 bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0.829 lebih besar dari 5% ($0.829 > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital*.

Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi

perusahaan, salah satu di antaranya adalah kebijakan pengelolaan *intellectual capital*. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*. hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari pemegang saham institusional dalam mengelola *intellectual capital* yang ada dalam perusahaan.

3. Pengaruh Tingkat Keuntungan Bank terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa tingkat keuntungan bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) sebesar 5%. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh tingkat keuntungan bank terhadap kinerja *intellectual capital*

H₁ : Tingkat keuntungan bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.8 bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 5% ($0.000 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Artinya tingkat keuntungan bank berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

Tingkat keuntungan perusahaan yang biasanya disebut laba, dapat berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* suatu

perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami laba akan memotivasi para karyawan untuk terus berkarya dan berinovasi yang akan meningkatkan kinerja *intellectual capital*-nya maupun *intellectual capital* perusahaannya.

2. Uji signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yg dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.041	3	11.680	23.713	.000 ^a
	Residual	29.061	59	.493		
	Total	64.102	62			

a. Predictors: (Constant), ROA, SKM, SKI

b. Dependent Variable: VAIC

c. Sumber : Data Diolah

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 5% ($0.000 < 5\%$) hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat keuntungan perusahaan bersama-sama berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan tingkat keuntungan perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 16.0. Berdasarkan uji statistik, uji hipotesis dan analisa data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Intellectual capital diukur dengan model Pulic-*Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC), dengan ketiga komponennya yang diukur berdasarkan efisiensinya atau kemampuannya dalam menciptakan *value added* yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Selain itu, juga ditambahkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan tingkat keuntungan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

2. Struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan atau kelemahan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat keuntungan perusahaan yang digunakan hanya ROA.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang hanya terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010 sehingga jumlah bank yang diteliti tidak terlalu banyak.
3. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang berada di luar sektor perbankan.
4. Dalam penelitian ini kepemilikan saham manajerial masih sedikit, sehingga data kepemilikan manajerial banyak yang 0 (nol).

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain, misalnya *market book value ratio* (MB) dan *earning per share* (EPS)
2. Kelengkapan data sampel yang akan diteliti, sebaiknya juga menggunakan data perusahaan yang *go public* dengan periode amatan yang cukup panjang. Sehingga, kesimpulan yang dihasilkan akan lebih menggeneralisasi untuk perusahaan perbankan di Indonesia
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel tidak hanya perusahaan perbankan saja, tetapi juga perusahaan lainnya yang *go public*.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdapat struktur kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, Budi & Ahmad Muslih. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain. *Jurnal SPREAD*. Vol. 1. No. 1
- Ghozali, Imam. 2001. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS"*. Badan penerbit UNDIP : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS"*. Badan penerbit UNDIP : Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No. 19. Salemba Empat. Jakarta.
- Putriani, femega dian. 2010. *Semarang pengaruh struktur kepemilikan, tingkat Keuntungan perusahaan, risiko perusahaan Terhadap kinerja intellectual capital*. Skripsi. Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Putri, Gelisha dian kharisma. 2011. *pengaruh struktur kepemilikan, Ukuran perusahaan, dan umur Perusahaan terhadap kinerja Intellectual capital*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi & Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5. No. 1. 35 - 57
- Santosa, The Elisabeth Cintya & Rony Setiawan. *Modal Intelektual Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi*. Artikel. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha

Setiawan, Panggah. (2011). *Determinan Kinerja Intellectual Capital di Bank : Kasus Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 10. No. 2. 77-84

Ulum, Ihyaul. 2009. "*Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*". Yogyakarta : Graha Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Nama-nama Perusahaan

No	Kode	Nama Bank
1	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
3	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
6	BNGA	PT. Bank CIMB niaga, Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
9	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
10	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk
11	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
12	MAYA	PT. Bank Mayapada, Tbk
13	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
14	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
15	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
16	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
17	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
18	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
19	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
20	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
21	MCOR	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk

LAMPIRAN 2
Variabel Dependen VAIC 2008

No	Nama Bank	2008			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.25	1.16	0.14	1.55
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	0.51	2.40	0.58	3.49
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0.22	1.99	0.50	2.72
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.16	2.51	0.60	3.27
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	0.55	3.86	0.74	5.15
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0.48	2.60	0.62	3.69
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.52	1.79	0.44	2.75
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0.35	3.07	0.67	4.10
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0.58	2.36	0.58	3.52
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	0.25	0.85	-0.17	0.93
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0.50	3.31	0.70	4.51
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	0.18	1.52	0.34	2.05
13	PT. Bank Mega, Tbk	0.46	2.73	0.63	3.82
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	0.62	2.89	0.65	4.16
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.24	2.00	0.50	2.74
16	PT. Bank Permata, Tbk	0.45	2.04	0.51	2.99
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),	0.78	2.77	0.64	4.19
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	0.18	2.88	0.65	3.72
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional,	0.67	2.21	0.55	3.42
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.15	2.64	0.62	3.41
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional	0.14	1.35	0.26	1.75

LAMPIRAN 3
Variabel Dependen VAIC 2009

No	Nama Bank	2009			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.28	1.31	0.24	1.83
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	0.40	2.12	0.53	3.05
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0.06	2.06	0.51	2.63
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.10	2.50	0.60	3.19
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	0.54	3.61	0.72	4.87
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0.50	2.90	0.66	4.06
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.35	1.85	0.46	2.66
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0.35	2.93	0.66	3.94
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0.44	2.10	0.52	3.06
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	0.27	1.21	0.17	1.65
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0.49	3.52	0.72	4.73
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	0.20	1.41	0.29	1.90
13	PT. Bank Mega, Tbk	0.36	2.02	0.50	2.88
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.57	3.15	0.68	4.40
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.26	1.86	0.46	2.58
16	PT. Bank Permata, Tbk	0.50	2.09	0.52	3.12
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0.77	3.15	0.68	4.61
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	0.23	3.84	0.74	4.81
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional,	0.76	1.69	0.41	2.87
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.16	2.76	0.64	3.56
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional,	0.19	1.61	0.38	2.18

LAMPIRAN 4
Variabel Dependen VAIC 2010

No	Nama Bank	2010			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.33	1.59	0.37	2.30
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	0.46	2.40	0.58	3.44
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0.05	1.53	0.35	1.93
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.11	1.87	0.47	2.46
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	0.45	3.36	0.70	4.51
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0.46	3.18	0.69	4.33
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.44	2.11	0.53	3.07
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0.33	2.08	0.52	2.94
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	0.45	2.48	0.60	3.53
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	0.38	1.42	0.29	2.09
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0.52	3.74	0.73	4.99
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	0.19	1.62	0.38	2.19
13	PT. Bank Mega, Tbk	0.42	2.39	0.58	3.39
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.40	3.21	0.69	4.30
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.28	1.80	0.45	2.52
16	PT. Bank Permata, Tbk	0.35	2.19	0.54	3.09
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0.85	3.57	0.72	5.14
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	0.25	3.75	0.73	4.73
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional,	0.58	1.89	0.47	2.94
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.25	3.43	0.71	4.39
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional,	0.19	1.52	0.34	2.05

LAMPIRAN 5
DATA STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Nama Bank	SKM		
		2008	2009	2010
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.00	0.00	0.00
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	0.44	0.23	0.30
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	0.00	0.00	0.00
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	65.10	21.70	0.00
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	0.33	0.30	0.29
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	0.00	0.00	0.00
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0.09	0.16	0.16
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	5.99	0.00	0.00
9	PT. Bank Himpunan Saudara, Tbk	0.00	0.11	0.75
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	0.00	0.00	0.00
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	0.00	0.00	0.00
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	0.00	0.00	0.00
13	PT. Bank Mega, Tbk	0.00	0.00	0.00
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.00	0.00	0.00
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.00	0.00	0.00
16	PT. Bank Permata, Tbk	0.00	0.00	0.00
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0.00	0.00	0.00
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	1.61	1.61	1.61
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	0.34	0.82	0.85
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.00	11.14	16.10
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.21	0.21	1.52

LAMPIRAN 6
DATA STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

No	Nama Bank	SKI		
		2008	2009	2010
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	80.16	52.62	52.62
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	84.58	70.39	76.74
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	90.90	90.90	90.90
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	5.57	61.37	77.68
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	52.91	49.49	49.49
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	93.88	93.88	96.91
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	67.87	67.63	67.42
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	77.44	99.96	99.96
9	PT. Bank Himpunan Saudara, Tbk	65.84	60.29	63.95
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	72.24	76.08	69.63
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	66.97	66.76	66.68
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	92.32	88.48	92.01
13	PT. Bank Mega, Tbk	57.82	57.82	57.82
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	78.52	78.52	97.55
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	90.68	90.68	90.51
16	PT. Bank Permata, Tbk	89.01	89.01	89.03
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	56.79	56.77	56.75
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	93.12	93.12	93.12
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	77.62	71.61	59.68
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	63.11	55.16	48.74
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	86.98	88.24	67.11

LAMPIRAN 7
DATA ROA

No	Nama Perusahaan	ROA		
		2008	2009	2010
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.34	0.44	0.76
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.66	1.46	1.65
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.07	2.00	1.47
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.14	1.42	0.74
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.40	3.40	3.50
6	PT. Bank CIMB niaga, Tbk	1.10	2.10	2.75
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.52	1.50	2.79
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.26	2.21	1.78
9	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.41	2.78
10	PT. Bank Kesawan, Tbk	0.23	0.30	0.17
11	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.50	3.00	3.40
12	PT. Bank Mayapada, Tbk	1.27	0.90	1.22
13	PT. Bank Mega, Tbk	1.98	1.77	2.45
14	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.12	1.72	2.50
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.17	1.02	1.40
16	PT. Bank Permata, Tbk	1.70	1.40	1.90
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.18	3.73	4.64
18	PT. Bank Swadesi, Tbk	2.53	3.53	2.93
19	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	4.50	3.40	4.00
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.88	1.10	1.71
21	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.25	1.00	1.11